

## Efektivitas Pembelajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XII SMA 4 Bone

Jamildayanti

Kementerian Agama Kabupaten Bone

Jamildayanti89@gmail.com

### Abstract

This study discusses the relevance of remedial learning with students' achievements in Islamic religious education at SMA 4 Bone, the research is included in the type of field research using quantitative analysis. The results showed that: Remedial study in class XII SMA 4 Bone is in the high category with the value 79, is in the interval of 78-81. Learning outcomes of Islamic education students of class XII SMA 4 Bone is in the high category with a value of 88, located at intervals of 87-89. Results of analysis on the inferential statistics i.e. test T, derived Thitung hypothesis test result  $(t_0) = 7.98$  of this  $= 2.09$ . So,  $H_0$  on reject and  $H_1$  accepted. It can thus be concluded that, using a simple regression formula, there is an influence of remedial learning on the learning outcomes of Islamic religious education in class XII SMA 4 Bone.

### Keywords:

Remedial, learning outcomes, subjects, Islamic studies

## I. PENDAHULUAN

Dalam pandangan Islam, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang bertakwa dalam rangka melaksanakan tugas kekhalifahan dan kepribadatan kepada Tuhan untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Pendidikan pada hakikatnya untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Oleh karena itu, perlu di adakan upaya peningkatan mutu pendidikan di masa kini dan yang akan datang. Namun, dalam pelaksanaannya pendidikan selalu menghadapi tantangan misalnya masalah kualitas, relevansi, pemerataan dan sebagainya. Masalah mutu pendidikan adalah suatu tantangan dalam bidang pendidikan. Apalagi dalam era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencapai cita-cita tersebut. Pendidikan

---

<sup>1</sup>Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKIS, 2011), h. 27.

memiliki peran yang sangat penting, karena tanpa pendidikan, proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit untuk diwujudkan. Demikian juga dengan sains sebagai bentuk pengetahuan ilmiah dalam pencapaiannya, harus melalui proses pendidikan yang ilmiah pula. Oleh karena itu, Islam menekankan akan pentingnya belajar, baik melalui aktivitas membaca, menelaah, maupun meneliti segala sesuatu yang terjadi di alam raya ini.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan satu diantara sarana pembudayaan masyarakat karena ajaran islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan baik ibadah, syari'ah, mu'amalah, dan aspek yang lainnya sehingga dengan pendidikan agama islam pola hidup dan perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang luhur. Sebagai suatu sarana, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, (sebagai mahluk pribadi dan sosial) kepada harapan dan tujuan yang merupakan titik optimal kemampuan seorang hamba yaitu untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik lahir maupun batin di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan peserta didik bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. PAI adalah sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Hal lain yang juga sangat penting adalah PAI memberikan pelajaran dasar bagi peserta didik, terutama di Sekolah Dasar (SD) mendapatkan dan mengetahui hal-hal yang mendasar dalam agama Islam.

Mengingat peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sedemikian penting dan merupakan salah satu ilmu yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi (PT), maka guru dituntut melaksanakan usaha-usaha perbaikan pengajaran, baik dalam hal materi maupun metode pengajaran agar mereka dapat mewariskan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Di samping itu, peserta didik dapat termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga target belajar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, Dian Andayani Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>4</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan seseorang. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak, yaitu guru dan peserta didik. Keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antar mahasiswa (*human interaction*). Hubungan itu akan serasi jika jelas kedudukan masing-masing pihak secara profesional, yaitu hadir

---

<sup>2</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Cet. I; Ciputat: Lentera Hati, 2010), h. 7.

<sup>3</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 14.

<sup>4</sup>Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 44-45.

sebagai subjek dan objek yang memiliki hak dan kewajiban. Lebih jelas lagi UNESCO mengungkapkan sebuah resep yang merupakan empat pilar belajar, (*four pillars of education/learning*), yaitu: belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk bekerja (*learning to do*), belajar untuk hidup dan berkembang bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi manusia seutuhnya (*learning to be*).<sup>5</sup>

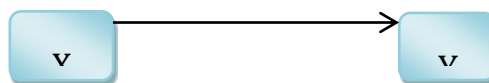
Pembelajaran yang efektif di tandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Seorang peserta didik dikatakan telah mengalami proses belajar apabila didalam dirinya telah terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Annurahman dalam Abdillah mengemukakan bahwa: Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran, akan selalu ada peserta didik yang memerlukan bantuan, baik dalam hal mencerna materi pelajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya. Sering ditemui seorang atau sekelompok peserta didik yang tidak mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Hasil belajar seorang peserta didik kadang-kadang berada di bawah rata-rata bila dibandingkan dengan hasil belajar teman-teman sekelasnya. Peserta didik seperti inilah yang perlu memperoleh pengajaran remedial.

Berdasarkan observasi di lokasi, penulis bahwa program pembelajaran remedial ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 4 Bone, pada khususnya dan proses belajar pada umumnya. Fakta di lapangan tentang kegiatan remedial ini yaitu hanya untuk memperbaiki nilai, bukan untuk memperbaiki kemampuan peserta didik. Realita pelaksanaan pembelajaran remedial di SMA Negeri 4 Bone sejauh ini belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar yang dialami peserta didik sehingga perlu terus berjalan. Dengan adanya fakta tersebut maka penelitian ini menjadi urgen dilakukan.

## II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik.<sup>7</sup> Penelitian yang digunakan berdasarkan judul penelitian adalah Deskriptif kuantitatif.



<sup>5</sup> Suryono Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 29.

<sup>6</sup> Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35

<sup>7</sup> Anas Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7.

### Gambar 1 : Desain penelitian

Keterangan :

X : Pembelajaran Remedial

Y : Hasil Belajar .<sup>8</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif karena terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian dilakukan di kelas XII SMA Negeri 4 Bone yang terletak di Desa Pompanua, Kecamatan Ajangale, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan lokasi penelitian sangat strategis serta ingin mengetahui kondisi di SMA Negeri 4 Bone dalam proses belajar mengajar dan ingin mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran remedial dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XII SMA Negeri 4 Bone .

### III. PEMBAHASAN

#### Sekilas tentang Remedial

Dalam sejarahnya, *remedial teaching* mulai berkembang pada tahun 1930-an. Pakar psikologi berpendapat bahwa kemampuan (*ability*) itu biasa diukur dan pengelompokan peserta didik biasa dilakukan sehingga pengajaran klasikal dapat diselenggarakan. Kurikulum sebagai sarana untuk mencapai tujuan dibuat sesuai dengan kebutuhan individu dan kelompok. Konsekuensinya, pada tahun 1940, program-program pendidikan dan pengajaran remedial mulai terorganisasi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah dan butir-butir aspirasinya dimasukkan ke dalam undang-undang pendidikan.<sup>9</sup>

Gerakan itu pula memberi kejelasan terhadap perbedaan antara anak lemah pikir dan lamban belajar yang membutuhkan latihan tertentu dalam bidang mata pelajaran tertentu. Perbedaan-perbedaan itu membuahkan keyakinan para pakar pendidikan.

Pada tahun 1978, Warnock melaporkan hasil penemuannya tentang ketiadaan perbedaan antara pendidikan *remedial* dan pendidikan khusus. Pada tahun 1981, UU Pendidikan menghendaki pengkajian yang mendalam terhadap pendidikan khusus dan kebutuhan-kebutuhan belajar siswa, sehingga jenis dan hakikat bantuan tambahan yang diberikan itu dapat diidentifikasi secara cermat. Sumber-sumber belajar yang diperlukannya dapat diperoleh dengan mudah serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>10</sup>

Adapun legalitasnya, program remedial termasuk program evaluasi yang sah menurut Undang-Undang atau hukum. Hal ini sesuai dengan Pasal 57

---

<sup>8</sup>Anas Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 68.

<sup>9</sup>Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 45.

<sup>10</sup>Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, h. 45.

ayat 2 UURI No. 20 Tahun 2003, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan.<sup>11</sup>

Dilihat dari segi kata, *remedial* artinya perbaikan.<sup>12</sup> Program pengajaran remedial adalah program pengajaran khusus yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi semua faktor yang menyebabkan adanya kesulitan belajar pada peserta didik. Pembelajaran remedial ditujukan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar atau relatif lambat dalam mencapai kompetensi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan bahwa “Remedial” dan “Teaching”. Berasal dari dua kata yaitu, kata Remedial yang berarti bahwa: Pertama, berhubungan dengan perbaikan, pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek. Kedua, Remedial berarti bersifat menyembuhkan.<sup>13</sup> Sedangkan Teaching yang berarti “pengajaran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti: Proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, Perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.<sup>14</sup>

Berikut ini beberapa pendapat para pakar pendidikan tentang pengertian remedial teaching adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ahmadi dan Supriyono mendefinisikan remedial teaching adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Program remedial ini diharapkan dapat membantu mahasiswa yang belum tuntas untuk mencapai ketuntasan hasil belajarnya. Pengajaran remedial juga bisa dikatakan sebagi pengajaran terapis atau penyembuhan artinya yang disembuhkan dalam pengajaran ini adalah beberapa hambatan atau gangguan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar sehingga dapat timbal balik dalam arti perbaikan belajar juga perbaikan pribadi dan sebaliknya.<sup>15</sup>
- b. Menurut Ischak S.W dan Warji R. memberikan pengertian Remedial Teaching yaitu: Kegiatan perbaikan dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk pemberian bantuan. Yaitu pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan terprogram dan disusun secara sistematis.
- c. Menurut M. Entang Pengertian Remedial Teaching adalah Segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan

<sup>11</sup>Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip & Operasionalnya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h.5

<sup>12</sup> John Echols dan Hassan Shadily, *An English- Indonesia Dictionary* (Kamus Inggris Indonesia) (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 1976)., h. 476

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 831. 23 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 15.

<sup>14</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 15

<sup>15</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 145.

belajar. Faktor-faktor penyebabnya serta cara menetapkan kemungkinan mengatasinya. Baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobyektif mungkin.

- d. Menurut Abdurrahman menyatakan bahwa remedial teaching pada hakikatnya merupakan kewajiban bagi semua dosen setelah mereka melakukan evaluasi formatif dan menemukan adanya peserta didik yang belum mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>
- e. Menurut Good, 1973, class remedial is a specially selected groups of pupils in need of more intensive instruction in some area education than is possible in the regular classroom, atau remedial kelas merupakan pengelompokan mahasiswa, khusus yang dipilih yang memerlukan pengajaran lebih pada mata pelajaran tertentu dari pada mahasiswa dalam kelas biasa.<sup>17</sup>

Pembelajaran remedial dilandasi atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik bukan sekedar melaksanakan ujian ulangan untuk memperbaiki nilai, melainkan merupakan suatu proses pembelajaran kembali pada materi yang belum dikuasai peserta didik. Artinya, tidak semua materi diremedialkan, tetapi hanya materi yang belum dikuasai peserta didik karena semua peserta didik belum tentu mengalami ketuntasan yang sama terhadap materi yang diajarkan.<sup>18</sup>

Gerakan pendidikan dan pengajaran *remedial* melejit maju dari konsepsi lama mengenai pelayanan ambulan ke konsepsi baru mengenai pengintegrasian kembali siswa yang mendapat kesulitan belajar ke dalam kelas biasa (*ordinary class*), pergeseran upaya bimbingan kuratif ke preventif, pengintegrasian kembali siswa lamban belajar ke dalam kelas biasa mengundang perhatian khusus di bidang organisasi sekolah, sistem pengolaan kelas, pengkajian tentang kebutuhan siswa dan kurikulum yang relevan.

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk memahami konsep penyelenggaraan model pembelajaran remedial, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No.6 Tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem

<sup>16</sup> Sri Hastuti, *Pengajaran Remedial* (Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya, 2000), h. 1.

<sup>17</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 228.

<sup>18</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* h. 45.

penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan.

*Remedial teaching* merupakan salah satu tahapan kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pelayanan bimbingan belajar serta merupakan rangkaian kegiatan lanjutan logis dari usaha diagnostik kesulitan pembelajaran. Secara umum, prosedur *remedial teaching* menurut Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati, yaitu

(1) penelaahan kasus, (2) pilihan alternatif tindakan, (3) layanan penyuluhan, (4) pelaksanaan remedial, (5) *post test* pengukuran kembali hasil belajar, (6) re-evaluasi atau re-diagnostik.<sup>19</sup>

*Remedial teaching* atau pengajaran perbaikan juga merupakan suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan kata lain, pembelajaran yang membuat menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>20</sup> Dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran perbaikan itu berfungsi untuk penyembuhan dimana yang disembuhkan adalah beberapa hambatan/gangguan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar sehingga dapat timbal balik dalam arti perbaikan belajar atau perbaikan pribadi. Program pengajaran remedial adalah program pembelajaran khusus yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi semua faktor yang menyebabkan adanya kesulitan belajar pada peserta didik. Jadi, pembelajaran remedial merupakan bentuk pembelajaran yang bersifat mengobati dan membuat menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.<sup>21</sup>

### Konsep Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan, kemampuannya, dan aspek lain-lain yang ada pada individu.<sup>22</sup> Selain itu, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup>Moh.Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h.108.

<sup>20</sup>Abu Ahmadi, *Psikolog Belajar* (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 144.

<sup>21</sup>Irham Nova, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)., h. 288.

<sup>22</sup>Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999) h. 5.

<sup>23</sup>Slameto, *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur, guna melalui proses pengajaran. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana peserta didik atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.<sup>24</sup>

Hasil Belajar adalah hasil yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Berbagai pemikiran mengenai taksonomi hasil kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah belajar telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan dewasa ini, Benjamin S. Bloom sebagaimana dikutip Nashar H, mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, ranah sikap, dan ranah psikomotor. "Setiap ranah dapat diklasifikasikan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis dan evaluasi."<sup>25</sup>

Penilaian hasil belajar oleh guru memberikan gambaran keberhasilan pembelajaran dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini hasil belajar diperoleh dengan menggunakan tes akhir karena mencakup seluruh indikator pembelajaran.

### **Efektivitas Pembelajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XII SMA 4 Bone.**

Untuk menguji ada tidaknya efektivitas penerapan pembelajaran remedial terhadap hasil belajar, maka dapat diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan analisis dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis persamaan regresi sederhana. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk lebih jelasnya berikut langkah-langkah pengujian hipotesisnya:

1. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik. Sebelum membuat tabel kerja, maka terlebih dahulu ditentukan variabelnya, yaitu:

- a. Variabel X adalah pembelajaran remedial
- b. Variabel Y adalah Hasil Belajar

<sup>24</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.9

<sup>25</sup>Nashar H, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2003), h. 1978.

**TABEL: PENOLONG ANALISIS REGRESI PESERTA DIDIK KELAS XII  
SMA 4 BONE**

No	X	Y	(X <sup>2</sup> )	(Y <sup>2</sup> )	XY
1	79	90	6241	8100	7110
2	78	89	6084	7921	6942
3	79	88	6241	7744	6952
4	80	87	6400	7569	6960
5	79	89	6241	7921	7031
6	80	90	6400	8100	7200
7	78	89	6084	7921	6942
8	78	87	6084	7569	6786
9	78	87	6084	7569	6786
10	78	87	6084	7569	6786
11	78	87	6084	7569	6786
12	79	87	6241	7569	6873
13	78	89	6084	7921	6942
14	79	90	6241	8100	7110
15	78	90	6084	8100	7020
16	78	87	6084	7569	6786
17	80	87	6400	7569	6960
18	79	88	6241	7744	6952
19	80	84	6400	7056	6720
20	79	85	6241	7225	6715
21	80	85	6400	7225	6800
<b>JUMLAH</b>	<b>1655</b>	<b>1842</b>	<b>130443</b>	<b>161630</b>	<b>145159</b>

## 1. Analisis regresi sederhana

$$Y = a + bx$$

Me nentukan harga b dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{21(145159) - (1655)(1842)}{21(130443) - (1655)^2}$$

$$b = \frac{(3048339) - (3048510)}{(2739303) - (2739025)}$$

$$b = \frac{(171)}{(278)}$$

$$b = 0,615$$

Menentukan harga a dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{1842 - (0,615)(1655)}{21}$$

$$a = \frac{824,175}{21}$$

$$a = 39,246$$

Didapat persamaan regresi linier sederhananya:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 39,246 + 0,615X$$

Karena nilai koefisien  $b = 0,615 = 1$  (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variabel *pembelajaran Remedial* (X) semakin tinggi maka nilai variable Hasil Belajar (Y) juga semakin tinggi pula.

Selanjutnya menguji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= 0,05 = 5\% \\ &= \frac{0,05}{2} \\ &= 0,025 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} db &= n - 2 \\ &= 21 - 2 = 19 \end{aligned}$$

Jadi  $t_{\text{tabel}}$  ialah  $0,025 (19) = 2,09$

Dengan derajat kebebasan 19 maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,09

Antara nilai pembelajaran remedial dengan hasil belajar dapat diketahui pengaruhnya. Pengaruh tersebut dapat dihitung dengan rumus kesalahan baku regresi.

3. Menggunakan rumus Kesalahan Baku Regresi:

$$S_{yX} = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}}{n - 2}$$

$$S_{yX} = \frac{\sqrt{161630 - 39,246(1842) - 0,615(145159)}}{21 - 2}$$

$$S_{yX} = \frac{\sqrt{(161630) - (72291,132) - (89272,785)}}{19}$$

$$S_{yX} = \frac{\sqrt{66,083}}{19}$$

$$S_{yX} = \frac{8,12914509}{19}$$

$$S_{yX} = 0,42784974$$

4. Menggunakan Koefisien Regresi b dengan rumus :

$$Sb = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

$$Sb = \frac{0,42784974}{\sqrt{(130443) - \frac{(1655)^2}{21}}}$$

$$Sb = \frac{0,42784974}{\sqrt{130443 - 130429,7619}}$$

$$Sb = \frac{0,42784974}{\sqrt{13,2381}}$$

$$Sb = \frac{0,42784974}{3,63841998}$$

$$Sb = 0,11760461$$

##### 5. Menentukan nilai uji t

Untuk mencari t hitung menggunakan rumus berikut ini:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b - B}{SB}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,615 - 0}{0,11760461}$$

$$t_{\text{hitung}} = 5,22$$

##### 6. Menentukan penerimaan $H_0$ dan $H_a$

$H_0$  di terima jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$   
 $H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ .

##### 7. Membuat kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis diatas adalah dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Rata-rata pembelajaran remedial adalah 79 terletak pada interval 79, hasil ini berada pada kategori *Sedang*. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 88 terletak pada interval 87-89, hasil ini berada pada kategori *Sedang*. Sedangkan hasil analisis pada pengujian statistic regresi sederhana, yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis bahwa  $t_0 = 5,22$  dan  $t_{tabel} = 2,09$   $t_0 > t_{tabel}$  ( $5,22 > 2,09$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, artinya terdapat pengaruh antara pembelajaran remedial dengan hasil belajar peserta didik di Kelas XII SMA 4 Bone.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa rata-rata (mean) dari variabel X tentang pembelajaran remedial adalah 79 terletak pada interval 79 dimana hasilnya berada pada kategori *Sedang*, artinya bahwa pembelajaran remedial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMA 4 Bone sudah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan rata-rata (mean) dari variabel Y tentang hasil belajar adalah 88 terletak pada interval 87-89 dan termasuk tingkat kualifikasi *Sedang*, artinya bahwa hasil belajar yang diperoleh telah mencapai nilai KKM yakni 78 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMA 4 Bone. Adanya perolehan hasil belajar yang telah mencapai KKM tersebut disebabkan oleh adanya upaya maksimal dari seluruh pihak yang ada dilingkungan SMA 4 Bone dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan dengan berbagai upaya yang salah satunya dengan dilaksanakannya proses remedial.

Adapun hasil analisis pada pengujian statistik inferensial yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis  $t_{hitung}(t_0) = 5,22$  dari  $t_{tabel} = 2,09$ . Jadi,  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan rumus regresi sederhana, maka terdapat pengaruh antara pembelajaran remedial terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas XII SMA 4 Bone. Rentan perolehan nilai hasil uji hipotesis  $t_{hitung}(t_0) = 5,22$  dari  $t_{tabel} = 2,09$  menjadi salah satu barometer peningkatan tersebut.

Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran remedial yang dilakukan maka akan berpengaruh terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di kelas XII SMA 4 Bone yaitu, semakin baik maka ketika dilaksanakan pembelajaran remedial maka hasil belajar peserta didik juga akan meningkat dan sebaliknya ketika ada peserta didik yang memperoleh nilai standar dan tidak dilakukan remedial maka semakin rendah pula hasil belajar peserta didik khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar salah satunya yaitu motivasi, untuk meningkatkan motivasi dari peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya pemberian penguatan (*reinforcement*) ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih giat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proses pembelajaran remedial, hal yang perlu dipahami oleh guru adalah strategi untuk mendukung proses remedial tersebut sebagai proses yang tidak terkesan sebagai pengulangan yang berdampak secara psikologis bagi siswa. Hal ini tidak terlepas dari upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses remedial dengan penuh motivasi dimana motivasi tersebut dapat dipahami sebagai keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan-hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu dalam

pengertian ini motivasi berarti pemasukan daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran proses perbaikan seperti remedial merupakan hal yang sangat diperlukan peserta didik karena dengan melakukan pengulangan terhadap materi yang dianggap belum mencukupi untuk luluskan membantu peserta didik untuk mencapai nilai KKM yang telah ditentukan dimana nilai KKM yang ditetapkan yaitu 78, sehingga guru memiliki peran untuk melakukan perbaikan terhadap peserta didik yang belum memenuhi standar kelulusan dengan mengikuti membising belajar dan jam tambahan untuk nantinya dites kembali pada pembelajaran remedial.

Pembelajaran remedial merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, selama dalam proses pendidikan itu terdapat standar yang harus dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran remedial harus disediakan karena pada hakikatnya pembelajaran remedial merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menolong peserta didik meningkatkan prestasi belajarnya sehingga peserta didik mampu mencapai suatu standar yang telah ditetapkan. Karena setiap individu dilahirkan unik begitupula dalam proses pendidikan dan pembelajaran setiap masing-masing individu mempunyai kemampuan yang berbeda masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing hal inilah yang menyebabkan perbedaan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

#### IV. KESIMPULAN

Pembelajaran remedial merupakan kelanjutan dari pembelajaran regular di kelas, perbedaan hanya terletak pada peserta didik yang masih memerlukan pembelajaran tambahan. Dengan pembelajaran remedial, peserta didik yang lambat dalam belajar akan dibantu dengan menyiapkan kegiatan belajar dan pengalaman langsung sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Di samping itu, perlu dirancang pembelajaran secara individual untuk membangun konsep dasar, meningkatkan kepercayaan diri, dan menguatkan efektivitas belajar.

Pembelajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat perbaikan dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Dalam memberikan pengajaran remedial kepada peserta didik berkesulitan belajar, harus dengan menggunakan metode dan pendekatan yang tepat sehingga bantuan yang diberikan dapat diterima dengan jelas. Pengajaran remedial merupakan salah satu wujud pengajaran khusus yang sifatnya memperbaiki prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Ahmadi, Abu. *Psikolog Belajar* Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran* Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012

- Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Echols, John. dan Hassan Shadily, *An English- Indonesia Dictionary* Kamus Inggris Indonesia) (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 1976.
- Hariyanto, Suryono. *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Hastuti, Sri. *Pengajaran Remedial* Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya, 2000
- Nashar H, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* Jakarta: Delia Press, 2003.
- Nova, Irham. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: LKIS, 2011
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* Cet. I; Ciputat: Lentera Hati, 2010
- Slameto, *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sugiyono, Anas. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Usman, Muh.Uzer. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Wijaya, Cece. *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.